



Pengaruh *Capital Adequacy Requirement (CAR)*, *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syariah

Brigita Intan Dae¹, Solihin Sidik²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 15 Desember 2023
Revised : 27 Desember 2023
Accepted: 01 Januari 2024

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Requirement (CAR), Operating Expenses on Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR) partially on Return on Asset (ROA). This research is included in quantitative research using secondary data from Sharia Commercial Banks in Indonesia registered with the Financial Services Authority (OJK) taken from 2017 to 2021. The results of this study show the effect of Operating Expenses on Operating Income (BOPO) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Asset (ROA). This study also found that the Capital Adequacy Requirement (CAR) has no effect on Return on Asset (ROA). This research can be a reference for the management of Sharia Commercial Banks (BUS) in improving their performance, especially in improving company performance.

Keywords: CAR, BOPO, FDR, ROA

(*) Corresponding Author:

1910631030162@student.unsika.ac.id

How to Cite: Dae, B. I., & Sidik, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Requirement (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465790>

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang sangat penting bagi perkembangan perekonomian suatu negara adalah industri perbankan. Saat ini, baik sektor ekonomi publik maupun swasta membutuhkan perbankan. Layanan perbankan diperlukan di hampir setiap industri keuangan. Perbankan syariah diperlukan untuk peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya umat Islam, di Indonesia yang merupakan negara terbesar dengan populasi muslim. Salah satu prinsip yang diterapkan oleh bank syariah adalah penerapan sistem bagi hasil atau keuntungan, karena jumlah keuntungan bertambah, maka bagian keuntungan yang diterima nasabah juga bertambah, demikian pula pembagian keuntungan kepada nasabah meningkat, karena jumlah laba meningkat. manfaat yang diterima berkurang, sehingga semua manfaat yang diterima adalah adil, sedangkan dalam sistem perbankan tradisional prinsip operasinya dikenal dengan penerapan sistem bunga. Dari kedua sistem perbankan tersebut, perbankan syariah mungkin sedang menjadi perhatian masyarakat saat ini.

Perbankan syariah ini diawali dengan berdirinya Bank Muamalat, yang merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia. Berdirinya Bank Muamalat ini mengawali perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan merebaknya krisis keuangan global pada tahun 2008, pulihnya perekonomian dunia pasca krisis merupakan sinyal yang kuat untuk menunjukkan bahwa bank syariah masih dapat bertahan dan menunjukkan bahwa dunia perbankan syariah berjalan dengan baik. dulu sampai sekarang sudah berubah dengan baik. Peran penting dalam perkembangan perbankan syariah dimainkan

oleh respon masyarakat terhadap budaya menabung dengan cara berinvestasi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Umumnya orang yang tertarik untuk menyimpan uangnya pada dasarnya mengharapkan keamanan dana atau keuntungan. Kemudian ada juga beberapa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam menginvestasikan uangnya di bank syariah, yaitu tingkat pengembalian yang ditawarkan oleh bank tersebut. Oleh karena itu, peran bank syariah cukup penting dalam menjaga kualitas produk simpanan dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah untuk memajukan masyarakat sekitar berinvestasi di sektor perbankan.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah dengan memeriksa tingkat profitabilitas bank itu. Menurut Kasmir, yang dikutip oleh Windari Novika dan Tutik Siswanti, rasio profitabilitas adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu (Novika & Siswanti, 2022). Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan berdasarkan pendapatan atau laba atas investasi. Dimana salah satunya bisa dilihat dari data *Return on Asset* (ROA) bank tersebut apakah mengalami stagnansi, naik, atau bahkan turun. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator profitabilitasnya.

Tabel 1.1

Data Rata-Rata CAR, BOPO, FDR, dan ROA Tahun 2017-2021

Indikator	Bank BNI Syariah	Bank BRI Syariah	Bank BCA Syariah	Bank Aceh	Bank BJB Syariah	Bank NTB Syariah
CAR	20,36%	23,13%	35,74%	19,74%	19,05%	32,58%
BOPO	83,75%	91,79%	86,66%	78,78%	101,47%	81,15%
FDR	75,26%	76,37%	86,24%	69,79%	88,52%	86,68%
ROA	1,50%	0,73%	1,16%	2,16%	-0,64%	2,06%

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank (Data Diolah), 2022

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengkaji kembali topik-topik yang telah diuraikan di atas dan dengan itu peneliti membuat judul, “Pengaruh *Capital Adequacy Requirement* (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah”. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Requirement* (CAR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Umum Syariah

Menurut Undang-undang no 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang

dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank terdiri dua jenis, yaitu bank Konvensional dan Bank Syariah.

Profitabilitas

Menurut Dendawijaya, yang dikutip oleh Nur Indah Puspita Riskya, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu periode tertentu. ROA adalah ukuran seberapa baik kinerjanya terhadap aset perusahaan serta berapa banyak keuntungan yang dihasilkannya. Semakin tinggi ROA bank, semakin tinggi levelnya keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank tersebut kondisi kekayaan perusahaan. Perhitungan ROA ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset, lalu dikali dengan 100% (Riskya, t.t.). Oleh karena itu ROA digunakan untuk menjadi salah satu alat yang mengukur kapasitas manajemen bank untuk mencapai profitabilitas secara keseluruhan. Berdasarkan aturan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) No. 6/9/PBI/2004 ROA bank yang baik adalah lebih dari 1,5%.

Likuiditas

Menurut Karim (2007), kemampuan bank untuk menutup peningkatan dana dalam pinjaman dan portofolio investasi dan untuk secara efisien mengakomodasi penarikan simpanan dan kewajiban lainnya disebut sebagai likuiditas. Bank dikatakan memiliki potensi likuiditas yang cukup jika dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan segera dan dengan harga yang wajar dengan meningkatkan kewajibannya, mengamankan asetnya, atau menjual asetnya.

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) karena FDR merupakan tanda penilaian goodwill bank yang menggambarkan tingkat produktivitas dalam melaksanakan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi untuk meningkatkan aset dan sahamnya sebagai salah satu tanda aturan penilaian bank jangkar (LDR minimum 50%), sebagai komponen penentu besarnya GWM (Giro Paling Wajib Minimum) suatu bank, dan sebagai salah satu kebutuhan pemberian pemotongan pajak kepada bank yang akan melakukan konsolidasi.

Hubungan Likuiditas (FDR) dengan deposito *mudharabah* adalah jika likuiditas bank syariah baik, dengan asumsi FDR bank syariah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka keuntungan yang diperoleh bank meningkat (asumsi bank dapat menyalurkan pendanaannya efektif). Hal inilah yang mempengaruhi nasabah dalam menginvestasikan dananya, khususnya deposito *mudharabah* di bank syariah.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, yang dikutip oleh Dedi Irawan, Haryadi, dan Enggar Diah Puspa Arum, BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional (Irawan & Arum, 2019). Rasio ini digunakan untuk menentukan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Semakin rendah BOPO, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, atau, dengan kata lain, semakin tinggi rasio BOPO, semakin besar kemungkinan bank berada dalam situasi yang sulit.

Capital Adequacy Requirement (CAR)

Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Requirement* (CAR) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengukur solvabilitas bank. CAR ditentukan dengan menghitung rasio atau perbandingan antara ekuitas dan ATMR. Rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Requirement* (CAR) adalah ukuran modal bank yang paling penting (Sutiman, 2021). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio CAR yaitu minimum 8 persen.

HIPOTESIS

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ = CAR berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*

H₂ = BOPO berpengaruh positif terhadap jumlah deposito *mudharabah*

H₃ = FDR berpengaruh negatif terhadap jumlah deposito *mudharabah*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk *time series*, dimana data-data ini diperoleh dari website masing-masing bank yang digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rentang waktu antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, penulis menggunakan data dari delapan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, diantaranya Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Aceh, Bank Aladin Syariah, Bank BJB Syariah, dan Bank NTB Syariah. Sehingga jumlah sampel secara keseluruhan untuk periode 5 tahun adalah sebanyak 40 data sampel penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda karena menggunakan lebih dari dua variabel independen. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel diperlukan untuk mengetahui gambaran data secara umum, seperti nilai rata-rata (*Mean*), nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maximum*), dan Standar Deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	30	14.95	45.30	25.0990	7.86430

BOPO (X2)	30	76.83	134.63	87.2670	10.85485
FDR (X3)	30	68.06	98.93	80.4767	8.57637
ROA (Y)	30	-5.69	2.56	1.1637	1.45356
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Annual Report Masing-Masing Bank (Data Diolah)

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif tersebut, didapatkan data sebagai berikut:

1. CAR memiliki nilai minimum 14,95% yaitu pada Bank BJB Syariah tahun 2019 dan nilai maksimumnya sebesar 45,30% yaitu pada Bank BCA Syariah tahun 2020. Nilai rata-ratanya sebesar 51,4803% dan standar deviasinya sebesar 82,97096%.
2. BOPO memiliki nilai minimum 76,83% yaitu pada Bank NTB Syariah tahun 2029 dan nilai maksimumnya sebesar 134,63% yaitu pada Bank BJB Syariah tahun 2017. Nilai rata-ratanya sebesar 106,6097% dan standar deviasinya sebesar 62,94228%.
3. FDR memiliki nilai minimum 68,06% yaitu pada Bank Aceh tahun 2021 dan nilai maksimumnya sebesar 98,93% yaitu pada Bank NTB Syariah tahun 2018. Nilai rata-ratanya sebesar 23362.8665% dan standar deviasinya sebesar 103201.43082%.
4. ROA memiliki nilai minimum -5,69% yaitu pada Bank BJB Syariah tahun 2017 dan nilai maksimumnya sebesar 2,56% yaitu pada Bank NTB Syariah tahun 2019. Nilai rata-ratanya sebesar 0,6290% dan standar deviasinya sebesar 3.80593%.

Uji Asumsi Klasik

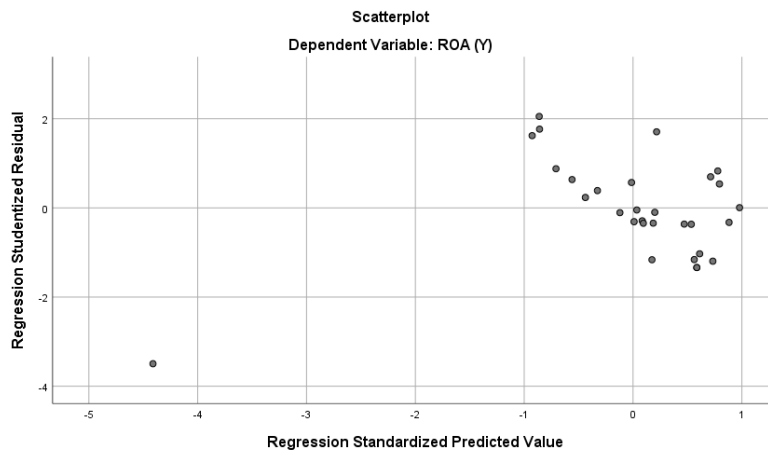
a. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.964	.596		20.071	.000		
	CAR (X1)	-.007	.008	-.036	-.818	.421	.762	1.312
	BOPO (X2)	-.138	.006	-1.030	-22.096	.000	.678	1.475
	FDR (X3)	.017	.008	.103	2.155	.041	.650	1.539

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* variabel bebas CAR sebesar 0,762, BOPO sebesar 0,678, dan FDR sebesar 0,650. Sedangkan nilai VIF variabel bebas CAR sebesar 1,312, BOPO sebesar 1,475, dan FDR sebesar 1,539. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00

b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar Scatterplot di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas, dilihat dari tidak adanya pola yang jelas dan plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y.

c. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.962	.957	.30029	1.361

a. Predictors: (Constant), FDR (X3), CAR (X1), BOPO (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Berdasarkan pada tabel di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,361. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai DW diantara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	11.964	.596		20.071	.000		
	CAR (X1)	-.007	.008	-.036	-.818	.421	.762	1.312
	BOPO (X2)	-.138	.006	-1.030	-22.096	.000	.678	1.475
	FDR (X3)	.017	.008	.103	2.155	.041	.650	1.539

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Dimana jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Selain itu bisa juga dihitung berdasarkan nilai hitung dan tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga diperoleh $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 30-3-1) = (0,025 ; 26) = 2,056$.

1. Nilai Sig. CAR sebesar 0,421 dan nilai t_{hitung} sebesar -0,818. Berarti CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Maka H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
2. Nilai Sig. BOPO sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar -22,096. Berarti BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh negative terhadap ROA.
3. Nilai Sig. FDR sebesar 0,04 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,155. Berarti FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Maka H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

b. Uji F Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.927	3	19.642	217.834	.000 ^b
	Residual	2.344	26	.090		
	Total	61.272	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), FDR (X₃), CAR (X₁), BOPO (X₂)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. adalah 0,000, yang berarti CAR (X₁), BOPO (X₂), dan FDR (X₃) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y) (Sig. < 0,05). Selain itu bisa juga melalui nilai hitung dan tabel, dimana $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. $f_{tabel} = (k ; n-k) = (3 ; 27) = 2,96$.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Requirement* (CAR) tidak berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} . Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X₁ berada pada area tidak berpengaruh (antara -2,056 sampai 2,056). Maka dari itu, H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Requirement* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap ROA. Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X₂ berada pada area berpengaruh negatif. Maka dari itu, H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji t secara parsial, dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap ROA. Dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Begitu pula saat dilihat dalam kurva, letak t_{hitung} X_2 berada pada area yang berpengaruh positif. Maka dari itu, H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Febriani, F. I. (2019). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014 – 2017. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752>
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Irawan, D., & Arum, E. D. P. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR DAN NIM Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14.
- Nini, N., Murniati, M., & Rahmaita, R. (2020). Pengaruh Jumlah Bagi Hasil Deposito, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 96–109.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR–SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Pratiwi, W. D., Nurfadilah, K. D., & Karim, A. A. (2022). Pelatihan Kemampuan Berbicara Di Depan Umum Bagi Pelaku UMKM Di Desa Muarabaru Kecamatan Cilamaya Wetan Kabupaten Karawang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(10), 3856-3865.
- Rahayu, S., & Siregar, R. (2018). Pengaruh bagi hasil deposito mudharabah, suku bunga berjangka bank indonesia dan inflasi terhadap Jumlah deposito mudharabah PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 5(1).
- Riskya, N. I. P. (n.d.). PENGARUH PROFITABILITAS, EFISIENSI BIAYA, DAN BAGI HASIL TERHADAP JUMLAH DEPOSITO

- MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2010-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*.
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2045>
- Sifki, N., & Dalimunthe, I. P. (2022). Pengaruh Bagi Hasil, Biaya Promosi, Efisiensi Operasional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 28–44. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.505>
- Sutiman, S. (2021). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, UKURAN BANK DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2015–2019. *Jurnal Semarak*, 4(2), 67–80.
- Suyatin, N., & Jonathan, L. C. A. R. (2016). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Ekonomia*, 5(3), 264–269.